

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar bagi perekonomian nasional maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan sebuah negara dalam menyediakan berbagai barang dan jasa untuk masyarakat, serta meningkatkan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada suatu negara umumnya didukung oleh peningkatan dari berbagai sektor seperti kehutanan, pertanian transportasi dan komunikasi, gas dan air bersih, listrik, konstruksi, serta pariwisata. Mukaffi & Haryanto (2022) menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif guna memaksimalkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian.

Pariwisata tentunya menjadi sektor yang penting untuk dikembangkan karena sistem perekonomian masyarakat akan ikut terdampak dari adanya pengembangan sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata membawa sejumlah dampak positif bagi masyarakat, termasuk peningkatan pendidikan, munculnya lapangan kerja baru, munculnya industri dan usaha di bidang pariwisata, penurunan tingkat pengangguran, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, dan perbaikan infrastruktur yang berkelanjutan (Oktaviani & Yuliani, 2023). Destinasi wisata yang beragam di seluruh daerah di Indonesia menarik minat banyak wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Melalui promosi yang dilakukan oleh para relawan, bahkan destinasi wisata yang tergolong baru dapat dikenal luas dan menjadi populer dalam waktu tertentu (Syah, 2020). Secara keseluruhan, pengembangan sektor pariwisata memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan perubahan positif yang luas dan berkelanjutan bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Apabila dikelola dengan baik, keberhasilan pengembangan sektor pariwisata tentunya selain meningkatkan pendapatan nasional, juga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Mengelola objek wisata secara efektif membutuhkan pendekatan terpadu dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, ekonomi dan sosial untuk mencapai keberlanjutan. Pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata melibatkan berbagai sektor ekonomi, mulai dari akomodasi, transportasi, hingga makanan dan minuman, serta kerajinan lokal dan layanan tur (Muharis dkk., 2024). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu mempromosikan dan mengelola objek wisata dengan lebih efisien. Pengelolaan yang baik tidak hanya akan meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan masyarakat sosial sekitar. Daya tarik wisata dapat didapatkan melalui strategi yang tepat, salah satunya dengan pemetaan digital.

Pemetaan digital memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan saat ini. Pemetaan digital memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengumpulan dan analisis data geografi. Melalui pemetaan digital, informasi dapat diakses secara *real-time*, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam bidang seperti perencanaan kota, manajemen bencana, dan pengelolaan sumber daya alam. Perkembangan teknologi menuju digitalisasi lengkap saat ini mengalami kemajuan pesat. Di era digital dengan cara ini orang cenderung mengembangkan cara hidup baru yang sama sekali tidak dapat dipisahkan dari perangkat elektronik (Haidir & Mamudi, 2023). Sektor pariwisata saat ini membutuhkan pemetaan digital untuk mengembangkan sektor pariwisata yang ada di masing-masing daerah di belahan Indonesia.

Investasi yang dilakukan oleh pemerintah di sektor pariwisata atau yang mendukung pariwisata adalah indikator penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah di sektor pariwisata sebagai bentuk investasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Jawa Barat pada tahun 2012-2017 (Aliansyah & Hermawan, 2021). Salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki banyak potensi objek wisata karena keindahan alamnya Kabupaten yaitu Kuningan (Nurhayati, 2020). Kabupaten Kuningan memiliki sejarah yang kaya dan telah mengalami berbagai perkembangan yang menjadikannya salah satu kabupaten tertua di Jawa Barat. Kabupaten Kuningan juga terkenal dengan potensi dalam sektor pariwisata yang

meliputi berbagai objek wisata alam, budaya, maupun buatan. Potensi ekonomi dapat dikembangkan melalui sektor pariwisata. Salah satu wilayah yang memainkan peran penting dalam perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan yaitu Kecamatan Pasawahan.

Kecamatan Pasawahan merupakan kecamatan berlokasi di Kabupaten Kuningan yang memiliki potensi wisata yang sangat besar. Objek wisata di Kecamatan Pasawahan juga menjadi daya tarik tersendiri. Daerah ini menawarkan berbagai objek wisata alam yang menakjubkan, seperti air terjun, hutan pinus, dan area perkemahan yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik dan internasional (Afrianti, 2024). Kecamatan Pasawahan memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menarik lebih banyak pengunjung ke daerah tersebut. Keberadaan industri pariwisata ini tidak hanya memberikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Berdasarkan hasil studi literatur, terdapat 14 objek wisata di Kecamatan Pasawahan, dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Daftar Objek Wisata di Kecamatan Pasawahan

No.	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata
1.	Desa Wisata Cibuntu	Alam
2.	Pujangga Manik Batu Luhur	Alam
3.	Buper Cipaniis	Alam
4.	Situ Cicerem	Alam
5.	Kebun Raya Kuningan	Alam
6.	Buper Cikole	Alam
7.	Situ Cibuluh	Alam
8.	<i>Side Land</i>	Alam
9.	Situ dan Situs Cikajayaan	Alam
10.	Talaga Remis	Alam
11.	Talaga Nilem	Alam
12.	Bukit 1001 Tangga	Alam

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Tahun 2025

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi adalah kurangnya informasi yang terintegrasi dan mudah diakses mengenai persebaran objek wisata di wilayah tersebut. Data spasial mengenai lokasi-lokasi wisata belum terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan upaya promosi, perencanaan pengembangan, dan

pemanfaatan potensi wisata secara maksimal. Selain itu, masyarakat maupun wisatawan sering kali kesulitan untuk menemukan informasi lokasi, aksesibilitas, dan fasilitas yang tersedia di masing-masing objek wisata.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk mendukung pengelolaan data geografis, termasuk dalam sektor pariwisata. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah *Google My Maps*, sebuah platform pemetaan digital berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat peta interaktif secara mudah dan praktis. Melalui *Google My Maps*, data persebaran objek wisata dapat divisualisasikan secara informatif sehingga mempermudah pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan, promosi, dan penyusunan strategi pengembangan pariwisata.

Penyajian informasi objek wisata Kecamatan Pasawahan berbasis *Google My Maps* akan memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya, mengingat kemajuan teknologi yang sangat pesat di lingkungan masyarakat, dengan menyajikan beberapa informasi mengenai objek wisata Kecamatan Pasawahan seperti nama objek wisata, alamat objek wisata, tahun berdiri, pengelola, fasilitas objek wisata, aksesibilitas, nomor kontak objek wisata, harga tiket, jam operasional objek wisata, dan dokumentasi objek wisata berupa foto dan video objek wisata. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan proses penelitian lebih mendalam mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan proses penelitian dengan mengambil judul **“Pemetaan dan Analisis Persebaran Objek Wisata Menggunakan Google My Maps di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek wisata potensial apa sajakah yang terdapat di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana persebaran objek wisata di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan berdasarkan pemetaan menggunakan *Google My Maps*?

1.3 Definisi Operasional

a. Pemetaan

Pemetaan adalah ilmu yang mempelajari kenampakan muka bumi yang menggunakan suatu alat dan menghasilkan informasi yang akurat. Dapat diartikan juga bahwa pemetaan dan ilmu geografi itu sama karena sama-sama membahas sesuatu yang berada di dalam atau di atas permukaan bumi selama hal tersebut mempengaruhi permukaan bumi Basuki (2020). Sedangkan definisi pemetaan menurut Prakosa (2023) adalah suatu proses menyajikan informasi muka bumi yang berupa fakta, dunia nyata, baik bentuk permukaan bumi itu sendiri maupun sumber daya alamnya, berdasarkan skala peta, sistem proyeksi dalam peta, serta simbol dari unsur muka bumi yang disajikan.

b. Persebaran

Prinsip persebaran adalah prinsip dasar geografi yang memandang bahwa setiap gejala, fenomena atau peristiwa geosfer yang terjadi di permukaan bumi adalah tersebar tidak merata antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Suatu fenomena geosfer terjadi/terdapat di daerah tertentu saja dan tidak terdapat di daerah lainnya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor aktifitas alam maupun aktifitas manusia (Lailissaum & Dimiyati, 2022).

c. Pariwisata

Pariwisata merupakan aktivitas dan proses meluangkan waktu, jauh dari rumah dalam upaya melakukan aktivitas perjalanan, rekreasi, relaksasi dan kesenangan sambil memanfaatkan penyediaan layanan komersial (Eddyono, 2021). Indrajaya (2024) menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang didukung dengan segala fasilitas yang mendukung sekaligus pariwisata menguntungkan berbagai pihak baik wisatawan maupun pengunjung, masyarakat dan pemerintah setempat.

d. Google My Maps

Google My Maps adalah alat yang dibuat oleh *Google* yang memungkinkan untuk membuat dan membagikan peta unik. Pengguna dapat membuat peta yang menampilkan lokasi penting, menambahkan titik atau garis, mencari dan menyimpan lokasi, mengimpor data dari spreadsheet, dan

menyesuaikan peta dengan ikon, warna, foto, dan video. Peta yang dibuat juga dapat dibagikan (Google My Maps, 2021).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui objek wisata potensial yang ada di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengidentifikasi persebaran objek wisata di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis, yaitu antara lain:

1.5.1. Kegunaan Teoretis

1. Penelitian diharapkan memberikan pengetahuan persebaran objek wisata di Kecamatan Pasawahan.
2. Hasil penyajian pemetaan persebaran objek wisata dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain sehingga nantinya dapat terus dikembangkan dalam ilmu pengetahuan geografi dan sejenisnya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan penulis mengenai pemetaan persebaran objek wisata menggunakan *Google My Maps*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi baru masyarakat mengenai persebaran objek wisata yang ada di Kecamatan Pasawahan.

c. Bagi Pemerintah

Adanya penelitian dengan menggunakan *Google My Maps* ini diharapkan mampu dijadikan data acuan oleh pemerintah desa, pemerintah

kecamatan, pengelola objek wisata serta pihak-pihak terkait yang membutuhkan untuk dijadikan sebagai ajang promosi objek wisata.